



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR
(Kompetensi Mengidentifikasi Jenis-Jenis Surat/Dokumen Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Widya Praja Ungaran)**

Siti Umiroh ✉, Drs. H. Muhsin. M. Si.

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Mei 2014
Disetujui Mei 2014
Dipublikasikan
Juni 2014

Keywords:

*Activities; Results Learning;
STAD*

Abstrak

Kesulitan yang dialami siswa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya faktor *eksternal* seperti kurang tepatnya model yang diterapkan oleh guru, kesenjangan di kelas, kurangnya aktivitas siswa dan sebagainya. Hal tersebut menyebabkan perlu adanya penggunaan variasi model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, salah satu alternatifnya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil penelitian dengan menggunakan model STAD diperoleh hasil siklus I menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 71,22 dengan ketuntasan klasikal 60,98%, aktivitas siswa secara klasikal sebesar 60% dalam kategori cukup. Hasil penelitian siklus II menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 73,54 dengan ketuntasan klasikal 68,29%, aktivitas siswa secara klasikal sebesar 71,10% dalam kategori tinggi. Hasil penelitian siklus III menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 79,27 dengan ketuntasan klasikal 80,49%, aktivitas siswa secara klasikal sebesar 83,29% dalam kategori tinggi. Saran yang diberikan yaitu supaya siswa kelas XI AP 1 lebih aktif bertanya dalam pembelajaran di kelas serta mempunyai minat mengikuti pembelajaran khususnya pada kompetensi dasar mengidentifikasi jenis-jenis surat/dokumen.

Abstract

The one of factors when made students difficulties was external factor such as the inappropise model by the teacher the gap in class, lack of students activity and so on. This causes the need for the use of varied learning model which can increase the activity of students in the learning process, one of the alternatives to implement cooperative learning model STAD. The results of the study with the results obtained using the STAD model first cycle shows the average was 71.22 student learning outcomes, with classical completeness was 60.98%, in the classical student's activities by 60% in category of enough. The results in cycle II study showed that the average was 73.54 student's learning outcomes, with classical completeness was 68.29%, in the classical student's activities by 71.10% in the high category. The result in cycle III study result showed that the average was 79.27 student learning outcomes, with classical completeness was 80.49%, in the classical student's activities by 83.29% in the high category. Advice given have an interest in participating in learning especially at the basic competencies to identify the types of letters/documents.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: fe@unnes.ac.id

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat, salah satunya dengan meningkatkan mutu pendidikan nasional dengan menyempurnakan kurikulum pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam era globalisasi. Visi pendidikan sekarang lebih ditekankan pada pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Kemajuan ilmu pendidikan menuntut peningkatan pendidikan yang modern agar siswa sebagai subjek dapat mengikuti kemajuan tersebut.

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seorang siswa menguasai bahan yang sudah diajarkan. Seorang guru dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran apabila siswa mampu memahami materi yang disampaikan. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila dapat melewati batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan tes atau evaluasi yang diberikan oleh guru.

Hamalik (2011:90) pendidikan modern lebih menitikberatkan pada aktivitas sejati, dimana siswa belajar sambil bekerja. Siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman dan keterampilan serta perilaku lainnya termasuk sikap dan nilai. Sehubungan dengan hal tersebut, sistem pembelajaran dewasa ini sangat menekankan pada pendayagunaan asas keaktifan (aktivitas) dalam proses belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Sardiman (2012:97) “menyatakan dalam kegiatan belajar, subjek didik/siswa harus aktif berbuat. Artinya bahwa dalam belajar sangat diperlukannya aktivitas, tanpa aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik”.

Aktivitas belajar dan hasil belajar siswa yang rendah perlu ditingkatkan agar lebih baik, salah satunya dengan cara menerapkan model pembelajaran baru yang menarik agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang ada. Penelitian ini lebih fokus pada siswa kelas

XI AP 1, karena masih banyak siswa yang belum memenuhi batas nilai KKM. Kekurangan tersebut disertai dengan kondisi siswa kelas XI AP 1 yang kurang aktif bertanya, cenderung ramai, lebih suka bicara sendiri dengan siswa lain saat guru menjelaskan materi, apabila diberi tugas kelompok siswa hanya mengandalkan pada satu siswa.

Realitas tersebut menjadi tugas yang harus segera diselesaikan oleh pendidik atau guru, agar dalam pembelajaran mengidentifikasi jenis-jenis surat/dokumen aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dapat lebih baik. Salah satu aspek yang mendasar untuk mengubah pandangan pembelajaran mengidentifikasi jenis-jenis surat/dokumen adalah melalui variasi pembelajaran, misalnya dengan menerapkan model pembelajaran yang baru. Variasi pembelajaran yang coba diterapkan harus tepat dan mudah diaplikasikan dalam proses pembelajaran di kelas agar proses belajar mengajar lebih baik, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Pembelajaran kooperatif tipe STAD memungkinkan interaksi siswa yang lebih baik. Pola interaksi multi arah dapat berkembang karena dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk berdiskusi dalam kelompoknya sendiri sebelum diskusi kelas. Interaksi siswa dengan guru juga dapat dikembangkan lebih intensif. Siswa bekerja dalam kelompok dan guru dapat berinteraksi dengan banyak siswa dalam kelompok masing-masing. Pembelajaran kelompok ini diharapkan siswa bekerja sebagai sebuah tim yang memiliki tujuan sama. Pembelajaran ini jumlah anggota dalam kelompok diupayakan kecil, maka saat bekerja diupayakan saling berhadap-hadapan sehingga interaksi siswa di dalam kelompok menjadi lebih intensif. Penerapan model pembelajaran ini memungkinkan munculnya aktivitas positif siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa yang makin baik dapat meningkatkan kualitas proses belajar siswa. Model ini mendorong mereka untuk menghargai pendapat orang lain dan melatih mereka untuk mengeluarkan ide atau pendapat. Model

pembelajaran ini juga dapat meningkatkan rasa persaudaraan di antara siswa.

Slavin (2010:8) “dalam pembelajaran kooperatif, para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru”. Menurut Wena (2009:189) “pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu”. Slavin (2010:11) “dalam STAD para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin dan latar belakang etniknya”. Slavin (2010:143) “STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif”.

Penelitian ini memilih menggunakan STAD karena mempunyai karakteristik yang sesuai dengan materi dan kondisi yang ada di lapangan. Model kooperatif tipe STAD melatih siswa untuk berkolaborasi, bekerjasama dan bertanggungjawab terhadap kelompoknya, siswa dapat mengkonstruksikan ide atau gagasannya sesuai dengan kemampuannya sendiri, sehingga siswa mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah peningkatan aktivitas belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran pada kompetensi dasar mengidentifikasi jenis-jenis surat/dokumen setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SMK Widya Praja Ungaran. Adakah pengaruh peningkatan aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran pada kompetensi dasar mengidentifikasi jenis-jenis surat/dokumen setelah penerapan model pembelajaran kooperatif STAD di SMK Widya Praja Ungaran. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui adakah peningkatan aktivitas belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran pada kompetensi dasar mengidentifikasi jenis-jenis surat/dokumen setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SMK Widya Praja

Ungaran dan untuk mengetahui adakah pengaruh peningkatan aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran pada kompetensi dasar mengidentifikasi jenis-jenis surat/dokumen setelah penerapan model pembelajaran kooperatif STAD di SMK Widya Praja Ungaran

METODE

Lokasi penelitian di SMK Widya Praja Ungaran yang terletak di Jalan Gatot Subroto No. 63 Ungaran Kabupaten Semarang. Subjek siswa kelas XI AP 1 Widya Praja Ungaran yang berjumlah 41 siswa. Penelitian ini meneliti tentang aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran kompetensi dasar mengidentifikasi jenis-jenis surat/dokumen siswa kelas XI AP 1 Widya Praja Ungaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang melibatkan guru untuk bersama-sama melakukan penelitian. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus yaitu, siklus I, siklus II dan siklus III.

Siklus I bertujuan untuk mengetahui hasil yang didapatkan setelah mendapat pembelajaran mengidentifikasi jenis-jenis surat/dokumen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil siklus I digunakan sebagai refleksi untuk melakukan siklus II. Hasil tindakan siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran menggunakan model STAD setelah dilakukan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus I. Hasil tindakan siklus III bertujuan untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran menggunakan model STAD setelah dilakukan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus II.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi liner sederhana dan analisis deskriptif persentase yang digunakan untuk mengetahui berapa besarnya hasil belajar siswa pada kompetensi dasar mengidentifikasi jenis-jenis surat/dokumen. Penilaian yang digunakan menggunakan skala *likert* dengan lima opsi yaitu sangat tinggi dengan rentang skor 85%-100%,

tinggi dengan rentang skor 69%-84%, cukup dengan rentang skor 53%-68%, rendah dengan rentang skor 37%-52%, sangat rendah dengan rentang skor 21%-36%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 60%, pada siklus II sebesar 71,10% dan untuk siklus III meningkat menjadi 83,29%. Hasil evaluasi pada siklus I untuk persentase ketuntasan sebesar 60,98% dan rata-rata kelas sebesar 71,22 mengalami peningkatan pada siklus II yaitu persentase ketuntasan sebesar 68,29% dan rata-rata kelas sebesar 73,54% dan lebih meningkat lagi pada siklus III yaitu untuk persentase ketuntasan sebesar 80,49% dan untuk rata-rata kelas sebesar 79,27.

Pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini lebih banyak didasarkan atas hasil pengamatan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD bagi siswa khususnya kelas XI AP 1 SMK Widya Praja Ungaran merupakan model pembelajaran baru yang diterapkan untuk siswa. Proses pembelajaran yang berlangsung disetiap siklus sudah berlangsung dengan baik. Tahap yang terdapat dalam model pembelajaran STAD sudah dilaksanakan dengan runtut. proses pembelajaran yang telah berlangsung dalam tiga siklus menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD dapat diterapkan pada kompetensi dasar mengidentifikasi jenis-jenis surat/dokumen. Hal ini didasarkan pada data hasil pembelajaran setelah menerapkan model pembelajaran STAD secara signifikan siswa mengalami peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran kompetensi dasar mengidentifikasi jenis-jenis surat/dokumen dengan menerapkan model pembelajaran STAD dibandingkan dengan proses pembelajaran sebelumnya yang tidak menerapkan model pembelajaran STAD menunjukkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa yang berbeda. Penerapan model pembelajaran STAD pada kompetensi dasar mengidentifikasi jenis-jenis surat/dokumen

menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, nyaman, dan tidak monoton. Proses pembelajaran tidak hanya terpusat pada guru, tetapi siswa ikut berperan aktif dalam pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran menunjukkan aktivitas belajar siswa meningkat dibandingkan dengan sebelum menggunakan model pembelajaran STAD.

Pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berperan aktif selama proses pembelajaran menjadikan siswa lebih antusias belajar dan lebih mudah dalam memahami materi. Hal ini karena asiswa diberi kesempatan untuk berinteraksi secara aktif dan positif, saling berbagi pengetahuan dengan cara berkelompok dalam menyelesaikan tugas serta mendapat bimbingan oleh guru. Aktivitas siswa yang meningkat berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Kelebihan yang didapat selama menerapkan model STAD adalah melalui langkah-langkah pembelajaran STAD di kelas XI AP 1 model pembelajaran STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, karena dalam pembelajaran STAD siswa dituntut untuk berinteraksi dan bekerjasama antar anggota kelompok dan siswa bisa saling bertukar pengetahuan dengan siswa yang lain. Interaksi juga terjadi antara siswa dengan guru, karena selama proses diskusi berlangsung guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan. Pembelajaran dengan menerapkan model STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan adanya diskusi kelompok siswa lebih aktif dan mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru sehingga saat mengerjakan soal tes evaluasi siswa lebih mudah mengingatnya.

Kelemahan yang didapat selama menerapkan model STAD adalah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran yang belum pernah diterapkan dalam kompetensi dasar mengidentifikasi jenis-jenis surat/dokumen siswa kelas XI AP 1 Widya Praja Ungaran, sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam penerapannya. Model pembelajaran STAD terdapat proses diskusi kelompok didalamnya

yang dapat menyebabkan kegaduhan apabila guru tidak mampu mengelola kelas dengan baik.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran mengidentifikasi jenis-jenis surat/dokumen siswa kelas XI AP 1 SMK Widya Praja Ungaran. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata aktivitas belajar siswa pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran STAD siklus I sampai dengan siklus III terus mengalami peningkatan hingga mencapai indikator keberhasilan. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe pembelajaran STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran mengidentifikasi jenis-jenis surat/dokumen siswa kelas XI AP 1 SMK Widya Praja Ungaran. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dari siklus I sampai dengan siklus III terus mengalami peningkatan hingga mencapai kriteria keberhasilan. Ada pengaruh peningkatan aktivitas belajar terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XI AP 1 SMK Widya Praja Ungaran pada pembelajaran mengidentifikasi jenis-jenis surat/dokumen. Hasil analisis uji signifikansi yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara peningkatan aktivitas terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Saran yang dapat penulis rekomendasikan bagi siswa setelah diterapkannya langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu presentasi kelas, tim kelompok, kuis, skor perkembangan individu, dan rekognisi tim yang baik diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa agar aktif bertanya dan meningkatkan minat mengikuti pembelajaran pada kompetensi dasar mengidentifikasi jenis-jenis surat/dokumen selama berlangsung. Guru produktif AP sebaiknya dapat memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI AP 1 pada kompetensi dasar mengidentifikasi jenis-jenis surat/dokumen dengan memberi penghargaan kepada siswa yang berprestasi, karena aktivitas belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis uji signifikansi yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara peningkatan aktivitas terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Terbukti dari analisis regresi jika aktivitas belajar tinggi maka hasil belajar siswa juga tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Per
- Slavin. R. E. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.